

PRAKTIK WACANA DALAM KEGIATAN PRESENTASI MAHASISWA BIPA : SEBUAH STUDI PRAGMATIK KRITIS MENGKAJI STRUKTUR, TUJUAN KOMUNIKATIF, DAN PENGGUNAAN STRATEGI RETORIS DALAM PRESENTASI

Regina Arinda

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
reginaarinda11@gmail.com

Abstrak: *Kesalahan bicara adalah aturan tata bahasa yang tidak pantas atau disalahgunakan, kosa kata, ejaan, atau struktur kalimat. Kesalahan suara dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk: B. Kurangnya pemahaman aturan tata bahasa, pengaruh bahasa lain, atau kurangnya kesadaran akan penggunaan yang akurat dan tepat dalam situasi komunikasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa superior bahasa Indonesia, dengan presentasi oleh siswa dari pendidikan Indonesia. Metode meneliti dan merekam data dilakukan dengan pengamatan langsung dengan presentasi selama kuliah media dengan merekam keberlanjutan selama presentasi. Arti dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kebaikan dan pemahaman standar dan perolehan bahasa Indonesia untuk siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadi kelas 2022 pada tahun 2022, meningkatkan kualitas presentasi di masa depan.*

Kata kunci: *Kesalahan audio, presentasi, struktur kalimat*

PENDAHULUAN

Presentasi lisan merupakan salah satu bentuk praktik wacana yang penting dalam lingkungan akademik, termasuk dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Mahasiswa BIPA tidak hanya dituntut menguasai struktur bahasa, tetapi juga memahami norma-norma komunikasi yang berlaku dalam konteks akademik Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengkaji praktik wacana dalam kegiatan presentasi mahasiswa BIPA melalui pendekatan pragmatik kritis, dengan fokus pada struktur wacana, tujuan komunikatif, serta strategi retorik yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kemampuan komunikatif mahasiswa BIPA serta faktor-faktor pragmatis yang memengaruhi performa mereka dalam presentasi akademik.

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa provinsi berdasarkan Pasal 36 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “bahasa provinsi adalah bahasa Indonesia”, itulah sebabnya banyak universitas dan sekolah di Indonesia yang memasukkan kata bahasa Indonesia ke dalam kurikulum. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting bagi bangsa Indonesia tercermin dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, dan UUD 1945, Bab XV Pasal 36. Ikrar ketiga Sumpah Pemuda yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, tersebut menegaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Sebagai bahasa nasional dirumuskan fungsi bahasa Indonesia dalam “Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa di Jakarta, 25 – 28 Februari 2010.

Hasil rumusan seminar tersebut mengungkapkan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu masyarakat yang berbeda latar budayanya, dan alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Selain sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 yang berisi, “Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia.” Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai, 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan 3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan 4) bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Bahtiar dan Fatimah: 2014). Namun selain itu, materi bahasa Indonesia juga tergolong pelajaran sederhana atau biasa. Bahasa Indonesia, bahasa nasional, telah menjadi alat komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan antaretnis di Indonesia (Lisnawati, I ,dkk.2022). Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah wajib bagi warga negara Indonesia (Madina,dkk. 2019). Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Jika ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata diperhatikan dengan saksama, dan penataan penalaran ditaati dengan konsisten, pemakaian bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya, jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar (Lubis,dkk. 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Ketika berpresentasi hakikatnya mahasiswa sedang mengungkapkan gagasan, ide, pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Oleh karena itu, agar orang lain memahami yang disampaikan, bahasa yang digunakan oleh yang berpresentasi harus sama dengan bahasa yang digunakan oleh lawan bicara. Bahasa yang digunakan dalam berpresentasi adalah bahasa baku karena presentasi dilakukan dalam situasi formal. Berdasarkan sumber penyebab ketidakbakuan bahasa, ketidakbakuan penggunaan bahasa dalam presentasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu ketidakbakuan yang disebabkan oleh kompetensi dan ketidakbakuan yang disebabkan oleh performansi. Ketidakbakuan yang disebabkan oleh kompetensi adalah ketidakbakuan yang disebabkan karena pembicara tidak menguasai kompetensi yang berkaitan dengan kaidah bahasa. Sedangkan ketidakbakuan dalam bidang morfologi yaitu tergolong ke dalam ketidakbakuan bahasa yang disebabkan oleh kompetensi. Berkaitan dengan konsonan tidak bersuara dalam proses nasalisasi yang tidak diluluhkan (mengonsumsi seharusnya mengonsumsi, mensuplai seharusnya menyuplai), penggunaan bentuk misalkan, dikarenakan, dan disampaikan (bentuk pasif: disampaikan oleh saya) menggantikan bentuk misalnya, karena atau disebabkan, dan sampaikan (bentuk pasif: saya sampaikan) disebabkan pembicara tidak menguasai kaidah bentuk kata. (Lisnawati,dkk,2022). Keterampilan berbicara dapat dibuktikan melalui beragam kegiatan, salah satunya adalah presentasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, presentasi dapat diartikan sebagai pengucapan pidato atau penyajian kepada orang-orang yang diundang. Presentasi merupakan sarana mengomunikasikan pesan dengan cara memaparkan suatu materi secara sistematis, dengan

harapan dapat berlaku efektif baik bagi presenter maupun audiens. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan presentasi adalah kebahasaan. Kebahasaan baik lisan maupun tulis dapat menunjang presentasi sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens dengan baik. Kesalahan dalam pengucapan atau penulisan dapat memengaruhi kesesuaian informasi atau makna yang ingin presenter sampaikan. (Permatasari dan Turistiani, 2022). Dalam dunia akademik sangat perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang berguna untuk memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran dan dikarenakan bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Salah satu kegiatan pembelajaran mahasiswa di kelas adalah melakukan presentasi. Saat melakukan presentasi sesungguhnya diperlukan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena merupakan bagian dari pendidikan yang berarti dalam bentuk formal. Pada penelitian ini, akan dilakukan penelitian terhadap mahasiswa prodi bahasa Indonesia untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melakukan presentasi. Presentasi lisan dalam konteks akademik merupakan bentuk wacana yang menuntut keterampilan berbahasa dan strategi komunikasi yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran BIPA, presentasi menjadi media untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara terstruktur dan logis. Struktur wacana, tujuan komunikatif, serta strategi retorik menjadi unsur penting dalam penyampaian presentasi yang berhasil. Kajian pragmatik kritis memfokuskan perhatian pada bagaimana bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk makna, kekuasaan, dan posisi sosial dalam situasi akademik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis wacana. Analisis wacana adalah metode untuk memahami teks dengan mendalam, memeriksa bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna dan memengaruhi pembaca atau pendengar. Ini melibatkan identifikasi struktur, pola, dan konteks dari teks untuk mengeksplorasi pesan yang tersembunyi, makna implisit, dan tujuan komunikatifnya. Data direkam, ditranskripsikan, dideskripsikan, dianalisis, diklasifikasikan, dan dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Data penelitian adalah tentang kesalahan-kesalahan kaidah ejaan, dan penggunaan kata dan kalimat yang tidak baku pada saat melakukan presentasi. Sumber data penelitian diambil secara langsung pada saat melakukan perkuliahan melalui via-zoom oleh mahasiswa prodi Bahasa Indonesia angkatan tahun 2022 kelas C Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang paling umum dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kesalahan tersebut. Dari hasil interpretasi tersebut, kesimpulan akan diambil untuk merangkum temuan utama, dan rekomendasi akan disusun untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam presentasi. Semua langkah penelitian ini akan didokumentasikan secara lengkap dalam laporan penelitian akhir, yang akan memenuhi standar akademik yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia khususnya saat melakukan pembelajaran (presentasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pragmatik kritis. Data diperoleh dari rekaman presentasi mahasiswa BIPA di kelas akademik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi video. Data kemudian ditranskripsi dan diklasifikasi berdasarkan struktur wacana. Selanjutnya dianalisis tujuan komunikatif dalam setiap bagian presentasi. Strategi retorik yang digunakan mahasiswa juga diidentifikasi dan dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk melihat hubungan antara bahasa dan konteks sosial dalam presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa BIPA membangun presentasi dengan struktur teratur (pembukaan, isi, dan penutup). Tujuan komunikatif mereka berorientasi pada penyampaian informasi dan persuasi, dengan penekanan pada kejelasan pesan dan konteks lintas budaya. Strategi retorik seperti pertanyaan retorik, analogi sederhana, dan pengulangan sering digunakan untuk menarik perhatian dan memperkuat argumen. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan struktur serta strategi retorik tersebut mendorong efektivitas komunikasi dan keterlibatan audiens. Secara keseluruhan, hasil ini menekankan pentingnya kesadaran pragmatis dalam praktik wacana presentasi BIPA. Berikut ini wujud kesalahannya. Penggunaan kata-kata yang tidak baku dan kesalahan dalam menggunakan kata menjadi suatu bentuk kesalahan dalam berbahasa yang paling sering terjadi dikalangan mahasiswa. Hal itu karena dalam keseharian mahasiswa dikampus baik dalam kelas atau pun saat di lingkungan kampus, mahasiswa biasanya menggunakan bahasa yang tidak baku dan salah dalam menggunakan kata baik kepada dosen ataupun kepada teman-temannya yang lain.. Adanya unsur dari bahasa yang tidak baku digunakan dalam bentuk kata, frase, dan kalimat. Sebagian besar penggunaannya bahasa yang tidak baku hanya terdiri dari satu atau dua kata, namun ada juga dipakai untuk satu kalimat utuh. Berikut ini adalah bentuk variasi bahasa Indonesia yang tidak baku dan kesalahan dalam menggunakan kata pada kegiatan presentasi.

1. Kesalahan menggunakan kata dan bahasa Inggris "Untuk pertanyaannya Nanti bisa dikirimkan di kolom chat" Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas yakni kata chat bahasa Inggris yang umum dan mudah untuk di mengerti. Kata "chat" merupakan kata kerja yang berasal dari bahasa Inggris. Menurut kamus bahasa Inggris terjemahan Indonesia, arti kata chat adalah mengobrol, berikutnya. Penggunaan kata bahasa Inggris tersebut memang sepadan secara makna dalam kalimat tersebut. Ditinjau dari ejaan bahasa Indonesia, tidak boleh mencampurkan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, apabila kata asing tersebut masih memiliki sinonim dalam bahasa Indonesia. Situasi dalam menggunakan bahasa campuran adalah situasi nonformal, artinya responden menggunakan bahasa campuran tersebut dalam konteks percakapan diantara sesama teman muda, meskipun kadang-kadang mereka menggunakannya dalam konteks formal di dalam kelas. Kata chat nanti pada kalimat itu langkah lebih baik jika diganti menggunakan kata "boleh".
2. Menggunakan kata yang tidak baku dalam menjawab pertanyaan - mungkin "segitu" saja Kalimat di atas menjadi tidak baku karena, digunakannya kata 'segitu', karena kata yang seharusnya digunakan adalah "sekian", kata segitu biasa digunakan saat berbicara kepada teman, namun pada tempat dan waktu yang sesuai, contohnya pada saat berbicara dengan teman di luar jam perkuliahan atau non formal. Pada saat jam perkuliahan seperti ini kata kata yang seharusnya digunakan adalah kata baku. Jadi, kalimat yang tepat adalah "mungkin sekian yang bisa saya sampaikan".
3. Penggunaan imbuhan yang tidak tepat -Dan yang "keterakhir " ' Kalimat di atas menjadi salah, karena adanya penambahan imbuhan yang tidak tepat, yaitu pada kata keterakhir kata yang digunakan cukup terakhir, karena itu sebenarnya sudah cukup untuk menjelaskan maknanya.
4. Menggunakan kata yang tidak baku dalam menjawab pertanyaan - "segitu" saja tambahan jawaban saya Kalimat di atas menjadi kurang tepat, karena digunakannya kata 'segitu', adalah kata yang tidak baku, dan tidak seharusnya digunakan dalam kegiatan seperti ini, kata segitu biasa digunakan saat berbicara kepada teman, namun pada tempat dan waktu yang sesuai, contohnya pada saat berbicara dengan teman di luar jam perkuliahan atau non formal. Karena pada saat jam perkuliahan seperti ini kata kata yang seharusnya digunakan adalah kata baku. Jadi, kalimat yang tepat adalah "sekian yang bisa sampaikan untuk

menambahkan jawaban teman saya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat diketahui simpulan dalam penelitian ini yakni terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam melakukan kegiatan presentasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan antara lain: berupa variasi dari bahasa yang terdiri dari : bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa sehari-hari yang berbeda maknanya dan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Kesesuaian ini penting sekali diperhatikan agar komunikasi yang dijalin dengan kalimat tersebut dapat berlangsung efektif. Selain itu terdapat kesalahan dalam pemilihan kata-kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku, seperti penggunaan kata-kata slang atau bahasa sehari-hari yang kurang formal. Kemudian, struktur kalimat yang digunakan dalam presentasi juga masih seringkali tidak sesuai dengan tata bahasa baku. Beberapa mahasiswa terlihat kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan padat, sehingga menyebabkan kebingungan dalam pemahaman materi yang disampaikan. Contohnya, penggunaan kalimat yang bertele-tele atau ambigu yang membuat audiens sulit untuk mengikuti alur presentasi dengan baik. Pelafalan yang kurang jelas juga menjadi masalah tersendiri. Beberapa mahasiswa terlihat kurang memperhatikan intonasi dan penekanan kata-kata sehingga menyulitkan audiens untuk memahami maksud dari apa yang disampaikan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menurunkan kualitas presentasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, H. B (2006). Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Apriliana, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). Kesalahan penulisan kata dan tandabaca padaonline news. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,5(1), 13- 19. <https://jurnaltest.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/2996>.
- Arifin, Zaenal. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: Rineka Cipta.
- Bahtiar, A, Fatimah . (2014). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Bogor : In Media.[https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail opac?id=6868](https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail%20opac?id=6868)
- Burhan, Nugiantoro. (2014). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFPE-Yogyakarta.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGarfino Persada. Evie Herawati. (2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievanet Division (STAD).
- Danim, Sudarwan. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Finoza, L (2009). Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Jarakarta: Mawar Gempita Gulo,
- Isjoni. (2007). Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lisnawati, I ,Dkk.(2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Dalam Presentasi. *Jurnal Metabasa*. 4(1),20-34.<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/5330>
- Lubis, Dkk. (2024). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Medan : Cv. Daris

- Indonesia.<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendik> iapendidikan/article/download/2827/2672/8746
- Madina, L, Dkk. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi. *Journal Of Dedication To Papua Community*. 2 (2).<https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm/article/view/47>
- Permatasari,A.N & Turistiani,T.D (2022). Kesalahan Berbahasa Dalam Presentasi Sebagai Praktik Berbicara Mahasiswa Bipa Universitas Negeri Surabaya Tahun 2021. *Jurnal Bapala*, Volume 9, Nomor 9 Tahun 2022, Halaman 33-40.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/48144/40203>
- W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Huda, A. 2006. *Panduan Praktis Microsoft Powerpoint*. Surabaya: Indah.
- Zainurrahmann.(2011).”Kesantunan Dalam Berbahasa (Telaah Pragmatik atas Konsep Wajah dalam Kesantunan Berbahasa)”. dalam <https://Zainurrahmanns.wordpress.com/2011/02/27/teori-kesantunan-berbahasa/>. Diakses pada tanggal 11 September 2018.